

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas merupakan periode yang sangat penting dalam siklus reproduksi perempuan karena pada masa ini ibu berada dalam kondisi yang rentan terhadap berbagai komplikasi kesehatan. Masa nifas dimulai sejak keluarnya plasenta hingga organ reproduksi kembali ke kondisi sebelum hamil, yang umumnya berlangsung selama enam hingga delapan minggu. Dalam istilah Latin, masa nifas disebut *puerperium*, yang berasal dari kata *puer* yang berarti bayi dan *parous* yang berarti melahirkan, sehingga *puerperium* dimaknai sebagai masa setelah persalinan. Secara medis, periode ini memerlukan perhatian serius karena sekitar setengah kematian ibu pascapersalinan terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan yang umumnya terjadi dalam empat jam setelah melahirkan. Oleh karena itu, masa nifas membutuhkan perawatan yang tepat dan sesuai dengan standar kesehatan modern (Anggraini, 2022)

Namun, dalam praktiknya, perawatan ibu nifas di masyarakat tidak hanya didasarkan pada pertimbangan medis, tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan, pengalaman, serta kebiasaan yang berkembang dalam lingkungan sosial. Salah satu bentuk perawatan yang masih banyak dilakukan adalah penggunaan pengobatan tradisional, seperti konsumsi jamu pada ibu nifas yang diyakini dapat membantu mempercepat pemulihan tubuh setelah melahirkan. Dalam budaya lokal, keluarga maupun masyarakat sering menganjurkan penggunaan jamu sebagai bagian dari proses pemulihan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan jamu atau ramuan herbal pada ibu nifas tidak hanya berkaitan

dengan aspek kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai budaya dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, penggunaan pengobatan tradisional juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan sosial dalam masyarakat (Purba et al., 2021)

Berdasarkan penelitian Ramadhani (2023) faktor ekonomi, tingkat pendidikan, serta keyakinan terhadap keberhasilan pengobatan tradisional menjadi alasan utama masyarakat di Kabupaten Batu Bara masih menggunakan praktik tersebut. Temuan ini relevan dengan kondisi masyarakat Desa Lalang, di mana meskipun fasilitas kesehatan modern tersedia, pengobatan tradisional tetap dipilih dalam perawatan ibu nifas.

Berdasarkan penelitian Muliani (2025) menjelaskan bahwa masyarakat tetap mempercayai dukun patah tulang meskipun fasilitas kesehatan modern tersedia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keyakinan bahwa metode tradisional dianggap lebih ampuh, aman, dan alami dalam membantu pemulihan. Kondisi tersebut juga terlihat pada perawatan ibu nifas, di mana masyarakat lebih percaya pada pengobatan tradisional meskipun masa nifas seharusnya ditangani dengan standar kesehatan modern.

Meskipun fasilitas kesehatan modern seperti puskesmas atau klinik kesehatan telah tersedia di Desa Lalang, praktik pengobatan tradisional tetap menjadi pilihan utama dalam perawatan ibu nifas. Keberadaan layanan kesehatan modern belum sepenuhnya menggantikan peran pengobatan tradisional dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap praktik tradisional masih kuat dan memiliki makna penting bagi masyarakat, terutama dalam konteks perawatan ibu pascamelahirkan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu nifas sebagai berikut:

“Walaupun sudah ada puskesmas, kami tetap pakai obat tradisional karena sudah dari dulu begitu dan terasa lebih cocok di badan” (Wawancara awal dengan ibu Aini, 08 November 2025).

Sejak hari pertama setelah melahirkan secara normal, ibu biasanya langsung melakukan perawatan tradisional dengan tujuan agar tubuh cepat kembali seperti sebelum hamil. Selain itu, ibu mengonsumsi jamu tradisional secara rutin dan membatasi jenis makanan tertentu yang dianggap dapat menghambat pemulihan. Aktivitas di luar rumah juga sering kali dibatasi karena dipercaya bahwa tubuh ibu masih dalam kondisi lemah dan rentan terhadap gangguan kesehatan. Praktik tersebut tetap dilakukan meskipun secara medis ibu telah dinyatakan sehat (Pattinasarany et al., 2020)

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu nifas yang bernama Sherliana, yang menjelaskan bahwa setelah melahirkan dirinya tetap mengonsumsi jamu karena merasa tubuhnya lebih cepat pulih dan lebih nyaman. Penggunaan jamu tersebut juga dilakukan sebagai bagian dari kebiasaan yang telah lama berkembang dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya.

“Sejak dulu ibu-ibu di desa kami minum jamu, aku ikut aja karena merasa lebih enak di badan” (Wawancara awal dengan Ibu Sherliana, 22 Oktober 2025).

Dari paparan diatas dapat dipahami, bahwa pengobatan tradisional masih penting dalam kehidupan masyarakat di Desa Lalang, khususnya dalam perawatan ibu nifas pasca melahirkan. Kepercayaan terhadap pengobatan tradisional tetap dipertahankan meskipun pengobatan modern telah tersedia. Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui lebih dalam alasan ibu nifas memilih pengobatan tradisional. Dengan judul penelitian, yaitu **“Pengobatan Tradisional Ibu Nifas Pasca Melahirkan di Desa Lalang Kabupaten Batu Bara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Mengapa pengobatan tradisional pada ibu nifas masih dipertahankan di Desa Lalang?
2. Bagaimana proses sosialisasi pengobatan tradisional ibu nifas di Desa Lalang?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah memahami secara mendalam praktik pengobatan tradisional yang digunakan oleh ibu nifas di Desa Lalang Kabupaten Batu Bara, termasuk jenis-jenis pengobatan yang dipilih serta alasan mereka tetap mempertahankan praktik tersebut meskipun fasilitas kesehatan modern telah tersedia. Penelitian ini juga berfokus pada proses sosialisasi pengobatan tradisional, yaitu bagaimana pengetahuan, nilai, dan kebiasaan mengenai pengobatan tradisional diturunkan, disebarkan, dan dipertahankan melalui keluarga, lingkungan sosial, dan budaya masyarakat setempat.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui alasan pengobatan tradisional pada ibu nifas masih dipertahankan di Desa Lalang.
2. Untuk memahami proses sosialisasi pengobatan tradisional ibu nifas di Desa Lalang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian sosiologi kesehatan yang berkaitan dengan praktik pengobatan tradisional pasca melahirkan pada masa nifas. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji fenomena pemilihan pengobatan tradisional di tengah keberadaan layanan kesehatan modern.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca dan pihak-pihak yang tertarik dengan pengobatan tradisional sehingga pembaca dapat lebih bijak dalam menentukan pilihan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan ibu pasca melahirkan.
2. Penelitian ini dapat membantu pembaca mengenali praktik pengobatan tradisional mana yang aman untuk ibu nifas dan mana yang perlu dihindari.